

**KORELASI SOSIODEMOGRAFI DAN KULTURAL DENGAN
PRAKTIK KEBERSIHAN MENSTRUASI PADA REMAJA
PUTRI DI AKADEMI ANALIS KESEHATAN
PUTRA JAYA BATAM**

Noviawati¹, Chrismis Novalinda Ginting², Irza Haicha Pratama^{3*}

Magister Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}

*Corresponding Author : patartam89@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik kebersihan menstruasi pada remaja putri di Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam serta menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi praktik tersebut. Penelitian dilaksanakan pada periode 1 Juni hingga 30 Juni 2024 dengan jumlah responden sebanyak 60 remaja putri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (88%) memiliki praktik kebersihan menstruasi yang tergolong baik, seperti mengganti pembalut secara teratur, menjaga kebersihan area genital, dan menggunakan air bersih. Faktor pendidikan ibu terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik kebersihan menstruasi; remaja putri yang memiliki ibu dengan pendidikan di atas tingkat SMA atau perguruan tinggi menunjukkan perilaku kebersihan yang lebih baik dibandingkan dengan yang ibunya berpendidikan SD atau SMP. Selain itu, pendapatan keluarga juga berperan, di mana remaja putri dari keluarga dengan pendapatan di atas Upah Minimum Provinsi (UMP) cenderung memiliki praktik kebersihan menstruasi yang lebih optimal. Menariknya, perbedaan agama tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap praktik kebersihan menstruasi. Namun, keragaman suku memperlihatkan pengaruh, di mana remaja putri dari etnis Jawa cenderung memiliki praktik kebersihan yang kurang baik, yang kemungkinan besar berkaitan dengan faktor budaya dan tradisi yang masih kuat. Keyakinan terhadap tabu menstruasi juga terbukti mempengaruhi praktik, di mana remaja putri yang mempercayai tabu memiliki praktik kebersihan yang lebih rendah. Berdasarkan temuan ini, diperlukan upaya edukasi kesehatan yang lebih komprehensif dan intensif dengan memperhatikan aspek sosial dan budaya, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku kebersihan menstruasi yang sehat di kalangan remaja putri.

Kata kunci : korelasi sosiodemografi dan kultural, praktik kebersihan menstruasi, remaja putri

ABSTRACT

This study aims to explore menstrual hygiene practices among adolescent girls at the Putra Jaya Health Analyst Academy in Batam and analyse the various factors that influence these practices. The results showed that the majority of respondents (88%) had good menstrual hygiene practices, such as changing pads regularly, keeping the genital area clean, and using clean water. The maternal education factor was proven to have a significant influence on menstrual hygiene practices; adolescent girls who had mothers with education above the high school or college level showed better hygiene behaviour compared to those whose mothers had primary or junior high school education. In addition, family income also plays a role, where adolescent girls from families with income above the Provincial Minimum Wage (UMP) tend to have more optimal menstrual hygiene practices. Interestingly, religious differences did not show a significant influence on menstrual hygiene practices. However, ethnic diversity showed an influence, where adolescent girls from the Javanese ethnicity tended to have less favourable hygiene practices, which was most likely related to cultural factors and strong traditions. The belief in menstrual taboos was also shown to affect practices, where adolescent girls who believed in taboos had lower hygiene practices. Based on these findings, more comprehensive and intensive health education efforts are needed by taking into account social and cultural aspects, so as to increase awareness and healthy menstrual hygiene behaviour among adolescent girls.

Keywords : *sociodemographic and cultural correlation, menstrual hygiene practices, adolescent women*

PENDAHULUAN

WHO mendefinisikan kesehatan sebagai keadaan fisik, mental, dan sosial yang utuh, bukan sekadar ketiadaan penyakit (WHO, 2019). Bagi perempuan, kesehatan menstruasi memegang peranan penting dalam menjaga kesehatan secara keseluruhan. Masa menstruasi yang normal berlangsung dari menarche (haid pertama) hingga menopause, dan ditandai dengan perdarahan yang teratur, dapat diprediksi, serta memiliki frekuensi, keteraturan, durasi, dan volume yang sesuai (*American College of Obstetricians and Gynecologists*, 2018; Munro et al., 2018; Sharp et al., 2017). Sekitar 30% perempuan mengalami perdarahan uterus abnormal (PUA), yaitu perubahan volume atau pola perdarahan (Kjerulff et al., 1996; Munro et al., 2018). Gangguan menstruasi dapat berupa amenore (tidak haid), menoragia (perdarahan berlebihan), oligomenore (haid jarang), polimenore (haid sering), hipomenore (perdarahan sangat sedikit), dismenore (nyeri haid), dan sindrom pramenstruasi (PMS). Gejala ini tidak hanya mengganggu kesehatan fisik tetapi juga memengaruhi kondisi mental dan sosial. Penanganan dini gangguan menstruasi penting untuk mencegah komplikasi seperti endometriosis dan gangguan disforia pramenstruasi (PMDD), yang dapat menurunkan kualitas hidup perempuan (Carlini et al., 2022; Osayande & Mehulic, 2014).

Menjaga kebersihan saat menstruasi sangat penting untuk mencegah infeksi saluran kemih dan infeksi reproduksi yang bisa berdampak serius dan sulit diobati. Studi menunjukkan hampir 10% perempuan mengalami infeksi genital setiap tahun akibat praktik kebersihan yang tidak tepat (Geethu et al., 2016; Pokhrel et al., 2014). Kebersihan menstruasi yang baik juga mendukung kesehatan emosional dan kesejahteraan sosial perempuan (Igbokwe & John-Akinola, 2021). Dengan demikian, edukasi mengenai kebersihan menstruasi harus menjadi bagian penting dalam pendidikan kesehatan reproduksi. Remaja perempuan sering mengalami berbagai kendala dalam menjaga kebersihan menstruasi. Faktor sosial ekonomi, keterbatasan akses sanitasi, serta kurangnya pengetahuan menjadi penyebab utama. Mitos dan tabu yang masih kuat di masyarakat juga menghambat diskusi terbuka tentang praktik kebersihan menstruasi (Garg & Anand, 2015). Selain itu, keterbatasan waktu dan minimnya pengetahuan orang tua, serta keraguan guru dalam memberikan materi terkait menstruasi, memperburuk kondisi ini (Mccammon et al., 2020; Sarkar et al., 2017; Ssemata et al., 2023). Hambatan-hambatan tersebut membuat remaja perempuan rentan terhadap praktik kebersihan yang tidak tepat dan risiko kesehatan yang lebih besar.

Di Indonesia, beberapa penelitian, termasuk di Medan, menunjukkan bahwa faktor personal, lingkungan, informasi, dan sosial ekonomi memengaruhi praktik kebersihan menstruasi (Dolang et al., 2013; Hastuti et al., 2019; Lestari et al., 2022; Nisa et al., 2020; Sabaruddin et al., 2021). Namun, penelitian serupa di Kota Batam masih sangat terbatas. Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam sebagai salah satu perguruan tinggi swasta dengan jumlah mahasiswa mencapai 16.493 orang pada tahun ajaran 2023/2024 menjadi lokasi yang relevan untuk studi ini. Wawancara awal menunjukkan mayoritas mahasiswa belum memahami praktik kebersihan menstruasi dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan faktor sosiodemografi dan kultural dengan praktik kebersihan menstruasi pada mahasiswa di Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam, serta memberikan kontribusi untuk pengembangan intervensi edukasi yang lebih tepat sasaran.

Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Batam dengan jumlah mahasiswa yang cukup banyak. Jumlah keseluruhan mahasiswa tingkat diploma dan sarjana yang tercantum pada website PDDikti mencapai 16.493 orang pada tahun ajaran 2023/2024. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa mengenai praktik kebersihan menstruasi yang mereka ketahui. Mayoritas tidak memahami dengan baik bagaimana praktik kebersihan menstruasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis keterkaitan faktor sosiodemografi dan kultural dengan praktik kebersihan

menstruasi pada mahasiswa di Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik kebersihan menstruasi pada remaja putri di Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam serta menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi praktik tersebut.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian non-eksperimen deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Pada penelitian ini, variabel dependen dan variabel independen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden yakni mahasiswa Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam satu kali pada saat tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis korelasi faktor sosiodemografi dengan praktik kebersihan menstruasi pada mahasiswa di Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam.

Penelitian akan dilaksanakan di Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam yang terletak di Kota Batam. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 1 (satu) bulan yaitu mulai bulan 1 Juni 2024 sampai dengan 30 Juni 2024. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam yang sedang menempuh pendidikan tingkat diploma dan sarjana pada tahun ajaran 2023/2024. Besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin biasa digunakan untuk pengambilan jumlah sampel yang harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel. Penentuan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel representatif ketika ukuran populasi diketahui dan sifat populasi dianggap homogen. Dalam penelitian ini, tingkat kesalahan yang ditetapkan sebesar 5%, sehingga diharapkan mampu menghasilkan jumlah sampel yang cukup untuk mewakili populasi secara valid dan akurat.

Dari hasil perhitungan, populasi mahasiswa di Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam sebanyak 70 orang sehingga diperoleh besar sampel sebanyak 60 orang. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Peneliti membatasi dan menentukan kriteria sampel sebagai berikut: Kriteria inklusi dalam penelitian ini: Bersedia menjadi responden. Sadar sepenuhnya dan dapat menjawab semua pertanyaan tentang keadaannya. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini: Tidak mengisi kuesioner dengan lengkap. Tidak mengikuti kegiatan penelitian sesuai tahapan. Tidak hadir saat penelitian.

HASIL

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam merupakan kampus yang bergerak dalam bidang laboratorium klinik yang merupakan Akademi Analis Kesehatan pertama di provinsi Kepulauan Riau. Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam didirikan pada tahun 2008 oleh Yayasan Putra Jaya Batam yang dipimpin oleh Pembina, H. Winarto dan Ketua Yayasan, Hj. Yuliati. Beliau mendirikan Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam dengan tujuan supaya pelanggan rumah sakit, klinik, dan puskesmas yang perlu tenaga analis bisa disediakan oleh yayasan. Karena sampai tahun 2008 hanya ada lulusan SMAK (Sekolah Menengah Analis Kesehatan) yang bekerja dirumah sakit, klinik dan puskesmas. Sedangkan peraturan pemerintah untuk tenaga analis atau dibagian pelayanan dirumah sakit, klinik, dan puskesmas minimal lulusan D3. Untuk itu, dengan keterbatasan ilmu, pihak yayasan melakukan kerjasama (MoU) dengan fakultas kesehatan masyarakat Universitas Diponegoro, Semarang dalam bentuk bantuan teknis pembinaan dan pengembangan pendidikan pada program studi analis

kesehatan. Kampus ini sangat strategis, terletak ditengah kota batam di Komplek Tiban Mas Asri, Jl. Gajah Mada, Patam Lestari, Kecamatan Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau 29426.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden di Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam diuraikan berdasarkan Nama (inisial) dan Umur dengan melibatkan 60 responden yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden pada Siswa Akademi Kesehatan Putra Jaya Batam

	Karakteristik	Frekuensi	Percentase
Umur	19-21 TAHUN	31	52%
	lebih dari 22 tahun	29	48%

Berdasarkan tabel 1, dari 60 Karakteristik responden berdasarkan umur yang mana didapatkan yakni umur 19-21 tahun sebanyak 31 responden (52%) dan umur lebih dari 22 tahun sebanyak 29 (48%).

Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian dari Korelasi Sosiodemografi Dan Kultural Dengan Praktik Kebersihan Menstruasi Pada Remaja Putri Di Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam. Varibel Sosiodemografi dan kultural dalam bentuk tabel dengan menampilkan frekuensi dan presentasi sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pernyataan Berdasarkan Sosiodemografi dan Kultur pada Remaja Putri di Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam (n = 60)

	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Umur	19 – 21 Tahun	31	52%
	Lebih dari 22 tahun	29	48%
Pendidikan Ibu (Jenjang pendidikan ibu)	SD sampai SMP	9	15%
	SMA dan PTN	51	85%
Pendapatan orangtua (total penghasilan yang di dapatkan keluarga selama 1 bulan)	Dibawah UMR	8	14%
	Diatas UMR	52	86%
Agama (Keyakinan formal yang diyakini responden)	Islam	33	55%
	Katholik	3	5%
	Protestan	21	35%
	Budha	3	5%
	Hindu	-	0%
Suku (Suatu kelompok tertentu yang karena kesamaan ras, agama, asal – usul bangsa, atau kombinasi dari kategori tersebut terikat dari sistem budayanya).	Melayu	12	20%
	Batak	18	30%
	Jawa	21	35%
	Aceh	3	5%
	Tionghoa	3	5%
	Nias	1	2%
	Lainnya	2	3%
	Tidak Meyakini	47	78%
	Meyakini	13	22%
Tabu Menstruasi (Praktik, Kepercayaan, dan perilaku spesifik yang terkait dengan menstruasi yang dianggap terlarang atau dibatasi dalam budaya atau masyarakat tertentu).			

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan dari 60 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua yang mana didapatkan sebagian besar SMA dan PTN sebanyak 51 orang (85%). Karakteristik responden berdasarkan pendapatan keluarga yang mana didapatkan sebagian besar diatas UMR sebanyak 52 orang (86%). Karakteristik responden berdasarkan agama yang mana didapatkan sebagian besar beragama Islam sebanyak 33 orang (55%), beragama protestan 21 orang (35%). Karakteristik responden berdasarkan suku yang mana didapatkan sebagian besar suku jawa sebanyak 21 orang (35%) dan suku batak sebanyak 18 orang (35%). Karakteristik responden berdasarkan kepercayaan terhadap tabu menstruasi sebanyak 13 orang (22%) dan tidak percaya terhadap tabu menstruasi sebanyak 47 orang (78%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pernyataan berdasarkan Praktik Kebersihan Menstruasi pada Remaja Putri di Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam (n = 60)

Praktek Kebersihan Menstruasi	Karakteristik	Frekuensi	Presentasi
Frekuensi Mandi	Satu kali	10	17%
	Dua kali	43	72%
	Lebih dari dua kali	7	11%
Frekuensi Keramas	Satu kali	3	5%
	Dua kali	46	76%
	Lebih dari dua kali	1	2%
	Tidak pernah	10	17%
Membersihkan alat kelamin	Ya	47	79%
	Tidak	13	21%
	Satu kali	2	3%
	Dua kali	5	9%
	Lebih dari dua kali	53	88%
Membersihkan kelamin dari depan ke belakang	Ya	58	97%
	Tidak	2	3%
Mengeringkan alat kelamin setelah cebok	Ya	59	99%
	Tidak	1	1%
Frekuensi ganti celana dalam	Satu kali	1	2%
	Dua kali	5	9%
	Lebih dari dua kali	53	89%
Ganti pembalut selama di sekolah	Ya	57	95%
	Tidak	3	5%
Penggunaan celana dalam yang ketat	Ya	26	43%
	Tidak	34	57%
Ganti Pembalut setelah buang air kecil	Ya	50	84%
	Tidak	10	16%
Ganti pembalut setelah buang air besar	Ya	47	79%
	Tidak	13	21%
Frekuensi ganti pembalut setiap 4 jam	Ya	49	81%
	Tidak	11	19%
Mencuci tangan sebelum dan setelah memakai pembalut	Ya	59	98%
	Tidak	1	2%
Membungkus bekas pembalut di tempat sampah	Ya	60	100%
	Tidak	-	0%
Membungkus bekas pembalut sebelum dibuang	Ya	59	98%
	Tidak	1	2%
Membakar bekas pembalut	Ya	2	3%
	tidak	58	97%

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa responden terbanyak melakukan frekuensi mandi sebanyak dua kali dengan jumlah responden 43 orang (72%). melakukan keramas dua kali

dalam sehari dengan jumlah responden 46 orang (76%) membersihkan alat kelamin dengan sabun dengan jumlah responden terbanyak 47 orang (79%). Membersihkan alat kelamin lebih dari dua kali sehari dengan responden terbanyak 53 orang (88%), Membersihkan alat kelamin dari depan ke belakang dengan jumlah responden terbanyak 58 orang (97%), membersihkan alat kelamin setelah cebok dengan jumlah responden terbanyak 59 orang (99%), frekuensi mengganti celana dalam lebih dari dua kali dengan jumlah responden terbanyak 53 orang (89%), mengganti pembalut selama disekolah dengan responden terbanyak 57 orang (95%), tidak menggunakan celana dalam yang ketat dengan responden terbanyak 34 orang (57%), mengganti pembalut setelah buang air kecil dengan jumlah responden terbanyak 50 orang (84%), mengganti pembalut setelah buang air besar dengan responden terbanyak 47 orang (79%), mengganti pembalut setiap empat jam sekali dengan jumlah responden terbanyak 49 orang (81%), mencuci tangan sebelum dan sesudah mengganti pembalut dengan responden terbanyak 59 orang (98%), membuang bekas pembalut di tempat sampah dengan responden terbanyak 60 orang (100%), membungkus bekas pembalut dengan plastik sebelum dibuang dengan responden terbanyak 59 orang (98%), tidak membakar bekas pembalut dengan jumlah responden terbanyak 58 orang (97%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Praktik Kebersihan Saat Menstruasi Remaja Putri di Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam

N = 60		
Praktik	n	%
Buruk	7	12%
Baik	53	88%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa mayoritas responden melakukan praktik kebersihan saat menstruasi yang baik.

Analisa Bivariat

Peneliti memaparkan hasil uji Chi square dan hasil penelitian berupa hubungan antara variabel Sosiodemografi dan Kultural dengan variabel Praktek Kebersihan menstruasi pada Remaja putri di Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam.

Korelasi Umur dengan Praktik Kebersihan Menstruasi pada Remaja Putri Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam

Hubungan antara kategori umur dengan praktik kebersihan saat menstruasi pada remaja putri Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 5. Hubungan antara Kategori Umur dengan Praktik Kebersihan Menstruasi pada Remaja Putri di Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam

Umur	Praktik						X ² hitung	X ² Tabel		
	Baik		Buruk		Total					
	n	%	n	%	n	%				
19 – 21 tahun	23	74%	8	26%	31	52%				
> 22 tahun	25	86%	4	14%	29	48%	1,3515	3,481		
Total	48		12		60					

Berdasarkan tabel hasil analisis hubungan antara kategori umur dengan praktik kebersihan saat menstruasi pada remaja putri di Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam menunjukkan bahwa remaja putri dengan rentang usia 19 - 21 tahun dan juga diatas 22 tahun cenderung melakukan praktik kebersihan ketika menstruasi. Hal ini dilihat dari jumlah responden sebanyak 48 peserta (80%) dengan praktek kebersihan yang baik. Setelah dilakukan uji chi

square diperoleh X^2 hitung 1,351 dan X^2 tabel 3,481. X^2 hitung < X^2 tabel yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara kategori umur dengan praktik kebersihan saat menstruasi.

Korelasi Pendidikan Ibu dengan Praktik Kebersihan Menstruasi pada Remaja Putri Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam

Hubungan antara kategori pendidikan ibu dengan praktik kebersihan saat menstruasi pada remaja putri Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 6. Hubungan antara Kategori Pendidikan Ibu dengan Praktik Kebersihan Menstruasi pada Remaja Putri di Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam.

Pendidikan	Praktik						X^2 hitung	X^2 Tabel
	Baik		Buruk		Total			
	n	%	n	%	n	%		
SD – SMP	6	67%	3	33%	9	15%		
SMA - PTN	48	94%	3	6%	51	85%	6,405	3,481
Total	54		6		60			

Berdasarkan tabel hasil analisis hubungan antara pendidikan ibu dengan praktik kebersihan saat menstruasi pada remaja putri di Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam menunjukkan bahwa remaja putri dengan pendidikan ibu sd-smp menunjukkan praktik kebersihan menstruasi yang buruk dengan jumlah 3 orang (33%). sedangkan pendidikan Ibu di SMA -PTN menunjukkan praktik kebersihan menstruasi yang baik dengan jumlah 48 orang (94%). Setelah dilakukan uji chi square diperoleh X^2 hitung 6,405 dan X^2 tabel 3,481. X^2 hitung > X^2 tabel yang berarti hubungan yang bermakna antara kategori pendidikan ibu dengan praktik kebersihan saat menstruasi. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan *Husein et al, 2022* yang menyebutkan bahwa Ibu dengan status melek huruf yang baik mempengaruhi praktik anak perempuan mereka melalui orientasi dan dukungan sebelumnya dalam kinerja akademik yang selanjutnya ditambah dengan kehadiran anak perempuan di sekolah yang tidak terpengaruh saat menstruasi.

Korelasi Pendapatan Keluarga dengan Praktik Kebersihan Menstruasi pada Remaja Putri Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam

Hubungan antara kategori pendapatan keluarga dengan praktik kebersihan saat menstruasi pada remaja putri Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 7. Hubungan antara Kategori Pendapatan Keluarga dengan Praktik Kebersihan Menstruasi pada Remaja Putri di Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam.

Pendapatan	Praktik						X^2 hitung	X^2 Tabel
	Baik		Buruk		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Dibawah UMP	5	63%	3	38%	8	13%		
Diatas UMP	49	94%	3	6%	52	87%	7,756	3,481
Total	54		6		60			

Berdasarkan tabel hasil analisis hubungan antara pendapatan keluarga dengan praktik kebersihan saat menstruasi pada remaja putri di Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam menunjukkan bahwa remaja putri dengan pendapatan di bawah UMP menunjukkan praktik kebersihan menstruasi yang buruk dengan jumlah 3 orang (38%). sedangkan pendapatan diatas UMP menunjukkan praktik kebersihan menstruasi yang baik dengan jumlah 49 orang (94%). Setelah dilakukan uji chi square diperoleh X^2 hitung 7,756 dan X^2 tabel 3,481. X^2 hitung > X^2

tabel yang berarti ada hubungan yang bermakna antara kategori pendapatan keluarga dengan praktik kebersihan saat menstruasi.

Korelasi Agama dengan Praktik Kebersihan Menstruasi pada Remaja Putri Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam

Hubungan antara kategori agama dengan praktik kebersihan saat menstruasi pada remaja putri Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 8. Hubungan antara Kategori Agama dengan Praktik Kebersihan Menstruasi pada Remaja Putri di Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam

Agama	Praktik						X ² hitung	X ² Tabel
	Baik		Buruk		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Islam	29	88%	4	12%	33	55%		
Katolik	3	100%	0	0%	3	5%	0,9388	9,488
Protestan	18	86%	3	14%	21	35%		
Budha	3	100%	0	0%	3	5%		
Hindu	0	0%	0	0%	0	0%		
Total	53		7		60			

Berdasarkan tabel hasil analisis hubungan antara agama dengan praktik kebersihan saat menstruasi pada remaja putri di Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam menunjukkan bahwa praktik kebersihan menstruasi disemua kalangan agama cenderung baik. Setelah dilakukan uji chi square diperoleh X^2 hitung 0,938 dan X^2 tabel 9,488. X^2 hitung $<$ X^2 tabel yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara kategori agama dengan praktik kebersihan saat menstruasi.

Korelasi Suku dengan Praktik Kebersihan Menstruasi pada Remaja Putri Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam

Hubungan antara kategori suku dengan praktik kebersihan saat menstruasi pada remaja putri Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 9. Hubungan antara Kategori Suku dengan Praktik Kebersihan Menstruasi pada Remaja Putri di Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam

Suku	Praktik						X ² hitung	X ² Tabel
	Baik		Buruk		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Melayu	10	83%	2	17%	12	20%		
Batak	15	83%	3	17%	18	30%	0,9388	9,488
Jawa	9	43%	12	57%	21	35%		
Aceh	3	100%		0%	3	5%		
Tionghoa	3	100%		0%	3	5%		
Nias	1	100%		0%	1	2%		
Lainnya	1	50%	1	50%	2	3%		
Total	42		18		60			

Berdasarkan tabel hasil analisis hubungan antara suku dengan praktik kebersihan saat menstruasi pada remaja putri di Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam menunjukkan bahwa remaja putri dengann suku jawa menunjukkan praktik kebersihan menstruasi yang buruk dengan jumlah 12 orang (57%). Setelah dilakukan uji chi square diperoleh X^2 hitung 13,288 dan X^2 tabel 12,592. X^2 hitung $>$ X^2 tabel yang berarti ada hubungan yang bermakna antara kategori suku dengan praktik kebersihan saat menstruasi.

Korelasi Tabu dengan Praktik Kebersihan Menstruasi pada Remaja Putri Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam

Hubungan antara kategori suku dengan praktik kebersihan saat menstruasi pada remaja putri Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 10. Hubungan antara Kategori Suku dengan Praktik Kebersihan Menstruasi pada Remaja Putri di Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam

Tabu	Praktik						X ² hitung	X ² Tabel		
	Baik		Buruk		Total					
	n	%	n	%	n	%				
Tidak Yakin	45	96%	2	4%	47	78%				
Yakin	9	69%	4	31%	13	22%	7,9542	3,481		
Total	54		6		60					

Berdasarkan tabel hasil analisis hubungan antara keyakinan terhadap tabu dengan praktik kebersihan saat menstruasi pada remaja putri di Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam menunjukkan bahwa remaja putri dengan tidak yakin terhadap tabu menunjukkan praktik kebersihan menstruasi yang paling baik dengan jumlah 45 orang (96%). sedangkan yakin terhadap tabu menunjukkan praktik kebersihan menstruasi yang buruk dengan jumlah 4 orang (31%). Setelah dilakukan uji chi square diperoleh X^2 hitung 7,954 dan X^2 tabel 3,481. X^2 hitung $> X^2$ tabel yang berarti ada hubungan yang bermakna antara kategori keyakinan terhadap tabu dengan praktik kebersihan saat menstruasi.

PEMBAHASAN

Korelasi Usia dan Praktek Kebersihan Menstruasi terhadap Praktek Kebersihan Menstruasi Remaja Putri di Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, mayoritas remaja putri melakukan praktek kebersihan menstruasi yang baik. Hal ini dilakukan pada remaja putri rentang umur 19 tahun keatas. Dari data hasil penelitian menyebutkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara usia responden dengan praktik kebersihan menstruasi. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2022) menekankan peran pengetahuan dalam mempengaruhi perilaku kebersihan pribadi saat menstruasi, menunjukkan bahwa perempuan yang lebih muda mungkin memiliki pengetahuan yang lebih sedikit sehingga praktiknya lebih buruk. Perbedaan dari hasil penelitian mungkin terletak pada usia responden yang berada diatas 19 tahun. Dimana usia tersebut dikatakan cukup matang dan mapan tentang pengetahuan praktik kebersihan menstruasi.

Korelasi Pendidikan Ibu terhadap Praktek Kebersihan Menstruasi Remaja Putri di Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, remaja putri dengan pendidikan ibu sd-smp menunjukkan praktik kebersihan menstruasi yang buruk dengan jumlah 3 orang (33%). sedangkan pendidikan Ibu di SMA-PTN menunjukkan praktek kebersihan menstruasi yang baik dengan jumlah 48 orang (94%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hussein *et al* (2022). Ia menjelaskan bahwa praktik kebersihan menstruasi secara signifikan berhubungan dengan status pendidikan ibu. Ibu dengan status melek huruf yang baik mempengaruhi praktik anak perempuan mereka melalui orientasi dan dukungan sebelumnya dalam kinerja akademik yang selanjutnya ditambah dengan kehadiran anak perempuan di sekolah yang tidak terpengaruh saat menstruasi. Alasannya mungkin karena ibu yang berpendidikan lebih mengenal praktik kebersihan menstruasi yang baik, lebih bersedia mendiskusikan menstruasi dengan anak perempuan mereka, menyediakan pembalut, dan

mendesak anak perempuan untuk membersihkan alat kelamin mereka selama menstruasi. Dari hasil penelitian juga menunjukkan hasil analisis yang berpengaruh signifikan.

Korelasi Pendapatan Keluarga terhadap Praktek Kebersihan Menstruasi Remaja Putri di Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa remaja putri dengan pendapatan di bawah UMP menunjukkan praktik kebersihan menstruasi yang buruk dengan jumlah 3 orang (38%). sedangkan pendapatan diatas UMP menunjukkan praktik kebersihan menstruasi yang baik dengan jumlah 49 orang (94%). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rabeya *et al.* (2022) menemukan bahwa pendapatan rumah tangga yang tinggi secara signifikan terkait dengan praktik kebersihan yang lebih baik di kalangan remaja sekolah di Bangladesh. Demikian pula, Roy *et al.* (2021) mengidentifikasi status ekonomi sebagai faktor kunci dalam penggunaan metode higienis di kalangan perempuan muda di India. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan pengaruh yang sifnifikan.

Korelasi Agama terhadap Praktek Kebersihan Menstruasi Remaja Putri di Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang sginifakn antara agam terhadap praktek kebersihan menstruasi. Hasil data analisis menunjukkan bahwa Xtabel>Xhitung, yang menyebutkan tidak ada pengaruh yang signifikan. Selama ini, belum ada penelitian yang mengacu pada hubungan agama terhadap praktik kebersihan menstruasi. Namun semua agama selalu mengajarkan norma dan etika yang baik terhadap kebersihan diri dan rohani.

Korelasi Suku terhadap Praktek Kebersihan Menstruasi Remaja Putri di Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa remaja putri dengan suku melayu dan batak menunjukkan praktik kebersihan menstruasi yang paling baik dengan jumlah 25 orang (83%). sedangkan suku jawa menunjukkan praktik kebersihan menstruasi yang buruk dengan jumlah 12 orang (57%). Dari hasil analisis didapat bahwa Xtabel > Xhitung yang membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan antara suku dan praktek kebersihan menstruasi. Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Ranabhat *et al.* (2015). Ia menemukan bahwa perempuan yang berasal dari etnis kasta atas memiliki masalah kesehatan reproduksi yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan perempuan dari kasta yang lebih rendah. Hal yang sama juga diteliti oleh Baumann *et al.*, (2019). Etnis Tarai, Madhesi, dan Newar secara statistik memiliki peluang yang lebih kecil untuk melakukan praktik menstruasi yang positif dibandingkan dengan Janajati (kelompok etnis asli) memiliki hasil yang paling buruk. Dari sini jelas, menunjukkan ada pengaruh suku atau kebudayaan disuatu daerah yang memberikan kontribusi terhadap praktik kebersihan menstruasi. Namun penelitian ini masih perlu dilanjutkan ledih dalam lagi, untuk melihat faktor – faktor pendukung apa saja (pada suku tertentu) yang mempengaruhi praktik kebersihan menstruasi pada perempuan.

Korelasi Tabu Menstruasi terhadap Praktek Kebersihan Menstruasi Remaja Putri di Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa remaja putri dengan tidak yakin terhadap tabu menunjukkan praktik kebersihan menstruasi yang paling baik dengan jumlah 45 orang (96%). sedangkan yakin terhadap tabu menunjukkan praktik kebersihan menstruasi yang buruk dengan jumlah 4 orang (31%). Dari hasil analisis didapat Xhitung > Xtabel yang menunjukkan ada pengaruh signifikan antara keyakinan tabu

menstruasi terhadap praktek kebersihan menstruasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agarwal *et al.* (2018) dan Amin *et al.* (2022) sama-sama melaporkan dampak negatif dari tabu terhadap kebersihan menstruasi, termasuk pembatasan kegiatan sosial dan kurangnya kesadaran tentang menstruasi. Sahu & Chetry (2022) lebih lanjut menekankan prevalensi mitos dan rendahnya kesadaran tentang kebersihan menstruasi di kalangan remaja dan orang tua mereka.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 60 responden pada tanggal 1 Juni – 30 Juni 2024 di Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Mayoritas remaja putri di Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam melakukan praktik kebersihan menstruasi dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan persentase sebanyak 53 peserta (88%) menunjukkan hasil yang baik. Remaja putri dengan pendidikan ibu diatas SMA – PTN menunjukkan praktek kebersihan menstruasi yang lebih baik dibandingkan remaja putri dengan pendidikan ibu tamatan SD-SMP.

Remaja putri dengan pendapatan keluarga diatas UMP menunjukkan praktek kebersihan menstruasi yang lebih baik dibandingkan remaja putri dengan pendapatan keluarga dibawah UMP. Perbedaan Agama tidak mempengaruhi praktek kebersihan pada remaja putri. Keragaman suku pada remaja putri mempengaruhi praktek kebersihan menstruasi. Dibeberapa etnis menunjukkan praktik kebersihan yang buruk (entis jawa) mungkin disebabkan oleh kebudayaan yang beredar. Remaja putri dengan keyakinan terhadap tabu menunjukkan praktek kebersihan yang kurang baik dibandingkan dengan remaja putri yang tidak memiliki keyakinan terhadap tabu menstruasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terimakasih kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan saran, dukungan, dan inspirasi selama proses penelitian. Kami juga ingin mengucapkan terimakasih kepada semua yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Tak lupa, kami juga mengucapkan terimakasih kepada lembaga atau institusi yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam menjalankan penelitian ini. Semua kontribusi dan bantuan yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran dan kesuksesan penelitian ini. Terimakasih atas segala kerja keras dan kolaborasi yang telah terjalin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, Neerja, & Soni, Nutan. (2018). *Knowledge and practice regarding menstrual hygiene among adolescent girls of rural field practice area of RIMS, Raipur (C. G.), India*. *International Journal of Reproduction, Contraception, Obstetrics and Gynecology*, 7(6), 2317. <https://doi.org/10.18203/2320-1770.ijrcog20182342>
- Amin, Kurniawan, & Jusmira. (2021). Hubungan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Gejala Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri di Puskesmas Antang. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), 86–101. <https://doi.org/10.37362/jkph.v6i1.546>
- Baumann, Sara E., & Lhaki, Pema. (2019). *Assessing the Role of Caste/Ethnicity in Predicting Menstrual Knowledge, Attitudes, and Practices in Nepal*. *Global Public Health*, 14(9), 1288–1301. <https://doi.org/10.1080/17441692.2019.1583267>
- Carlini, Sara V., & Di Scalea, Teresa Lanza. (2022). *Management of Premenstrual Dysphoric Disorder: A Scoping Review*. *International Journal of Women's Health*, 14(December),

- 1783–1801. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S297062>
- Committee on Adolescent Health Care. (2014). *ACOG Committee on Adolescent Health Care: Guidelines for Adolescent Health Research*. ACOG, (665), 1–4. Retrieved from <http://www.guttmacher.org/statecenter/spibs/>
- Dolang, Mariene W., & Rahma. (2013). *Factors Related to Menstrual Hygiene Practices*. *Jurnal MKMI*, 36–44.
- Dund, Jayshri V., & Ninama, Rakesh D. (2015). *Profile of UTI in Indwelling Urinary Catheterized Patients in Tertiary Care*. *International Journal of Health Science and Research*, 5(9), 181–188.
- Garg, Suneela, & Anand, Tanu. (2015). *Menstruation related myths*. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 4(2), 184. <https://doi.org/10.4103/2249-4863.154627>
- Geethu, & Paul, Elizabeth Phoeba. (2016). *Appraisal of menstrual hygiene management among women in a rural setting: a prospective study*. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 3(8), 2191–2196. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20162569>
- Hastuti, & Dewi, Rika Kumala. (2019). Studi Kasus tentang Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) Siswa SD dan SMP Pentingnya Fasilitas WASH di Sekolah. *Journal Article*, 12. Retrieved from https://smeru.or.id/sites/default/files/events/studi_kasus_mkm_sd_smp_-_rezanti_pramana.pdf
- Hussein, Jemal, & Gobena, Tesfaye. (2022). *The practice of menstrual hygiene management and associated factors among secondary school girls in eastern Ethiopia: The need for water, sanitation, and hygiene support*. *Women's Health*, 18. <https://doi.org/10.1177/17455057221087871>
- Igbokwe, U. C., & John-Akinola, Y. O. (2021). *Knowledge of Menstrual Disorders and Health Seeking Behaviour Among Female Undergraduate Students of University of Ibadan, Nigeria*. *Annals of Ibadan Postgraduate Medicine*, 19(1), 40–48.
- Itani, Rania, & Soubra, Lama. (2022). *Primary Dysmenorrhea: Pathophysiology, Diagnosis, and Treatment Updates*. *Korean Journal of Family Medicine*, 43(2), 101–108. <https://doi.org/10.4082/kjfm.21.0103>
- Jacquelyn, Naw J., & Sinha, Dr. Anjana. (2023). *Menstrual Pain, Depression, Anxiety and Stress Among Women*. *International Journal of Indian Psychology*, 11(2). <https://doi.org/10.25215/1102.148>
- Kitahara, Yoshikazu, & Hiraike, Osamu. (2023). *National survey of abnormal uterine bleeding according to the FIGO classification*. *Journal of Obstetrics and Gynaecology Research*, 49(1), 321–330. <https://doi.org/10.1111/jog.15464>
- Lestari, Yunita, & Attamimi, Has'ad Rahman. (2022). Penyuluhan Perilaku Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di Siswi Smp. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 49–59. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v2i1.1105>
- Matteson, Lindsay K. (2013). *From menarche to menopause, heavy menstrual bleeding is the underrated compass in reproductive health*. *Fertility and Sterility*, 118(4), 625–636. <https://doi.org/10.1016/j.fertnstert.2022.07.021>
- McCammon, Ellen, & Bansal, Suchi. (2020). *Exploring young women's menstruation-related challenges using the socio-ecological framework*. *Sexual and Reproductive Health Matters*, 28(1), 291–302. <https://doi.org/10.1080/26410397.2020.1749342>
- Munro, Malcolm G., & Critchley, Hilary O. ... (2018). *The two FIGO systems for normal and abnormal uterine bleeding symptoms and classification of causes of abnormal uterine bleeding in the reproductive years: 2018 revisions*. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, 143(3), 393–408. <https://doi.org/10.1002/ijgo.12666>
- Nisa, Anna Himmatin, & Dharminto. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik

- Personal Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 145–151.
- Osayande, Amimi S., & Mehulic, Suarna. (2014). *Diagnosis and Initial Management of Dysmenorrhea*. *AFP Journal*, 14(7), 57–65.
- Patil, Vidya, & Udgiri, Rekha. (2016). *Menstrual hygienic practices among adolescent girls of rural*. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 3(7), 1872–1876. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20162058>
- Qolbah, Hayuning, & Hamidah. (2024). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kebersihan Menstruasi pada Remaja. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 4(2), 62. <https://doi.org/10.24853/myjm.4.2.62-71>
- Rabeya, Mst Rokshana, & Islam, Md Nazrul. (2022). *Menstrual hygiene practices among adolescent schoolgirls in the rural area of Bangladesh*. *International Journal of Public Health Science*, 11(4), 1341–1349. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v11i4.21938>
- Ranabhat, Chhabi, & Kim, Chun Bae. (2015). *Chhaupadi Culture and Reproductive Health of Women in Nepal*. *Asia-Pacific Journal of Public Health*, 27(7), 785–795. <https://doi.org/10.1177/1010539515602743>
- Roy, Doli, & Kasemi, Nuruzzaman. (2024). *Factors Associated with Exclusive Use of Hygienic Methods during Menstruation among Adolescent Girls (15–19 Years) in Urban India: Evidence from NFHS-5*. *Heliyon*, 10(8), e29731. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29731>
- Sabaruddin, & Kubillawati. (2021). Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Smp. Kesehatan Dan Kebidanan STIKES Mitra RIA Husada, 23(4), 307. <https://doi.org/10.3176/chem.geol.1974.4.04>
- Sahu, Ekta, & Chetry, Pratima. (2022). *study on the awareness on menstrual hygiene among females of Dibrugarh District*. *International Journal of Health Sciences*, 6(March), 4595–4599. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns2.6084>
- Ssemata, Andrew Sentoogo, & Ndekezi, Denis. (2023). *Understanding the social and physical menstrual health environment of secondary schools*. *PLOS Global Public Health*, 3(11), 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0002665>
- Taran, F. Andrei, & Brown, Haywood L. (2010). *Racial diversity in uterine leiomyoma clinical studies*. *Fertility and Sterility*, 94(4), 1500–1503. <https://doi.org/10.1016/j.fertnstert.2009.08.037>
- Tegegne, Teketo Kassaw, & Sisay, Mitike Molla. (2014). *Menstrual hygiene management and school absenteeism among female adolescent students*. *BMC Public Health*, 14(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-14-1118>
- The American College of Obstetricians and Gynecologists. (2018). *Management of Acute Abnormal Uterine Bleeding in Nonpregnant Reproductive-Aged Women*. *Women's Health Care Physicians*, 557(557), 1–6. Retrieved from <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/guidelines/vwd/vwd.pdf>.
- WHO. (2019). *Health and Well-Being* <https://www.who.int/data/gho/data/major-themes/health-and-well-being#:~:text=The%20WHO%20constitution%20states%3A%20%22Health,of%20ment al%20disorders%20or%20disabilities>.